

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa kehamilan ibu akan mengalami perubahan fisiologis, seperti peningkatan volume cairan dan sel darah merah dalam tubuh, penurunan konsentrasi protein pengikat gizi dalam sirkulasi darah, dan penurunan gizi mikro. Penurunan kadar zat besi didalam tubuh ibu disebut anemia. Anemia yang sering dijumpai dalam kehamilan yaitu anemia zat besi, hal ini disebabkan kurangnya asupan unsur besi dalam makanan, gangguan penyerapan, dan meningkatnya kebutuhan zat besi selama hamil. Kebutuhan zat besi selama kehamilan sangat penting bagi ibu hamil karena membantu dalam pembentukan dan mempertahankan sel darah merah, (Lisnawati & setiati, 2019).

Indikator – indikator yang dapat digunakan dalam menilai derajat kesehatan masyarakat yaitu digambarkan melalui Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita (AKABA), dan Angka Kematian Ibu (AKI), serta status gizi. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal, AKI di Kabupaten Tegal pada tahun 2019 sebanyak 12 kasus. Sedangkan AKI pada tahun 2020 sebanyak 26 kasus, yang disebabkan perdarahan 4 orang, PEB 10 orang, sepsis 1 orang, emboli air ketuban 1 orang, TB paru 2 orang, Jantung 4 orang, BRPN 1 orang, Diabetes Melitus 2 orang, Asma 1 orang. Dari data tersebut menunjukkan kasus

kematian ibu di kabupaten Tegal mengalami kenaikan, (Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal, 2020).

Salah satu faktor risiko kematian ibu yaitu perdarahan, diakibatkan kurangnya kadar hemoglobin kurang dari normal, kurangnya jumlah kadar hemoglobin dalam darah disebut anemia. Kebutuhan zat besi selama kehamilan akan meningkat hampir 3 kali lipat untuk keperluan ibu hamil dan pertumbuhan janin, sehingga kapasitas daya angkut oksigen untuk kebutuhan organ vital pada ibu dan janin menjadi berkurang. Saat kondisi hamil, janin menyerap zat besi secara cepat, jika ibu kurang mengonsumsi zat besi selama kehamilan, maka janin memenuhi kebutuhannya dengan mengambil zat besi dalam tubuh ibu sehingga mengalami anemia, (Nurfurqoni, 2017).

Di Indonesia pada tahun 2013 prevalensi anemia ibu hamil sebanyak 37,1% ibu hamil yang mengalami anemia ($Hb < 11,0$ gr/dl), sedangkan pada tahun 2018 prevalensi anemia ibu hamil mengalami peningkatan sebesar 48,9%. Data tersebut menunjukkan Indonesia mengalami masalah kesehatan berat dengan batas prevalensi anemia $> 40\%$, (Riskesdas, 2018).

Prevalensi anemia di Kabupaten Tegal pada tahun 2019 sebanyak 3.967 (13,6 %) kasus, sedangkan pada tahun 2020 ditinjau dari bulan April - Juni sebanyak 257 kasus. Sedangkan angka prevalensi kejadian anemia di puskesmas Bojong pada tahun 2019 sebanyak 32 (3,0 %) kasus, mengalami kenaikan pada tahun 2020 ditinjau dari bulan Januari – September 2020 sebanyak 46 kasus ibu hamil mengalami anemia, (Dinkes, 2020).

Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan terjadinya anemia dalam kehamilan salah satunya yaitu faktor ibu hamil itu sendiri. Efek samping yang ditimbulkan tablet Fe sangat mengganggu, menyebabkan ibu menolak meminum tablet Fe yang diberikan. Pengetahuan dan rendahnya kesadaran ibu hamil untuk meningkatkan kesehatannya dan juga janinnya berpengaruh terhadap pola konsumsi tablet Fe, sehingga ibu hamil cenderung malas dan lupa untuk mengkonsumsi tablet Fe, (Anggeriani, 2016).

Anemia yang terjadi pada ibu hamil sebesar 62,3% disebabkan kekurangan zat besi. Faktor – faktor yang mempengaruhi anemia ibu hamil salah satunya faktor eksternal yaitu kurangnya pengetahuan dan suplementasi Fe. Kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai zat besi menyebabkan ibu hamil tidak teratur dalam meminum tablet Fe. Sebagian besar ibu hamil yang mengalami anemia disebabkan karena kurangnya pengetahuan, sebesar 45,6% ibu hamil tidak mengetahui akibat jika terkena anemia, tidak teratur dan tidak memahami cara mengkonsumsi tablet Fe, (Nurfurqoni, 2017).

Sejalan dengan penelitian Risma & Ramadini, tentang faktor – faktor berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, didapatkan sebesar (51,6%) ibu hamil dengan tingkat pengetahuan rendah mengalami anemia. Oleh sebab itu perlu ditingkatkan lagi pengetahuan ibu hamil terkait kesehatan khususnya pengetahuan tentang tablet Fe dan anemia, (Risma & Ramadini, 2016).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan yaitu tingkat pengetahuan. Apabila ibu mengetahui dan memahami akibat anemia maka akan

mempunyai perilaku kesehatan yang baik, sehingga ibu terhindar dari akibat atau resiko terjadinya anemia pada kehamilan, sehingga menurunkan kejadian anemia pada ibu hamil, (Triska & Wulandari, 2020).

Sejalan dengan penelitian Dwiyanti, tentang hubungan pengetahuan ibu hamil TM II dan TM III tentang tablet fe dengan kejadian anemia, didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil TM II dan TM III tentang Tablet Fe dengan kejadian anemia. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang Tablet Fe menyebabkan ibu hamil tidak meminum tablet Fe secara teratur, mengakibatkan terjadinya anemia, (Dwiyanti, 2016).

Hal tersebut sejalan dengan hasil studi pendahuluan, dengan melakukan pengisian kuesioner pada 10 ibu hamil tentang tingkat pengetahuan tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Bojong, dari 10 orang ibu hamil terdapat 4 orang ibu hamil TM II yang tidak mengalami anemia, memiliki pengetahuan baik dengan kuesioner pengetahuan tablet Fe kategori baik (76-100%) dan 6 orang ibu hamil TM I dan TM II mengalami anemia, memiliki pengetahuan kurang dengan kuesioner pengetahuan tablet Fe kategori kurang (<56%). Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “hubungan tingkat pengetahuan tablet Fe dengan kejadian anemia pada kehamilan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas mengenai pengetahuan tablet Fe dan anemia ibu hamil, sehingga menjadi landasan bagi peneliti untuk melakukan

penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan tablet Fe dengan kejadian anemia pada kehamilan di Puskesmas Bojong.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tablet Fe dengan kejadian anemia pada kehamilan di Puskesmas Bojong.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe di Puskesmas Bojong.
- b. Untuk mengetahui gambaran kejadian anemia pada kehamilan di Puskesmas Bojong.
- c. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe dengan kejadian anemia pada kehamilan di Puskesmas Bojong.

D. Manfaat Penelitian

1) Bagi mahasiswa kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa kebidanan terkait hubungan tingkat pengetahuan tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada kehamilan. Sehingga, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya terutama yang terkait dengan anemia pada kehamilan dan diharapkan mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik dan melengkapi keterbatasan dalam

penelitian ini.

2) Bagi ibu hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan tentang tablet tambah darah sehingga dapat mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil.

3) Bagi puskesmas

Membantu meningkatkan peran puskesmas dalam memberikan program pelayanan khususnya pada ibu hamil dengan anemia sehingga dapat meningkatkan upaya – upaya promotif tentang pentingnya pengetahuan tentang tablet tambah darah sehingga dapat mencegah terjadinya anemia.